

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Resistensi Antibiotik Terhadap Penyakit Infeksi di Puskesmas Kalumata Kota Ternate

Ismail Rahman¹, Amran Nur², Nur Asma Somadayo³

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

^{2,3}Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Email: ismailrahman@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik atau agen anti infeksi merupakan salah satu jenis obat yang harus diketahui bagaimana cara penggunaannya. Penggunaan agen anti-infeksi yang tidak tepat pada masyarakat dapat menyebabkan kegagalan pengobatan dan peningkatan frekuensi terjadinya resistensi obat. Tujuan atau Alasan kegiatan ini adalah untuk mengurangi atau menurunkan resiko terjadinya resistensi anti-mikroba/antibiotik dari penyakit infeksi yang dapat terjadi di masyarakat, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate. Eksekusi kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan. Tahap pelaksanaan diawali dengan kunjungan lapangan, dimana terlebih dahulu mencari persetujuan dari Puskesmas Kalumata Kota Ternate. Dalam menyelesaikan kegiatan ini, ditunjukkan kepada masyarakat bagaimana bentuk sediaan, bagaimana mendapatkan dan menggunakan antibiotik, kemudian diikuti dengan diskusi dan terakhir pembagian leaflet mengenai antibiotik sebagai panduan dan bahan bacaan untuk masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, maka masyarakat setempat sudah mulai memahami resiko dari resistensi antibiotik/antimikroba terhadap penyakit infeksi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat dan ditambah dukungan dari leaflet yang telah dibagikan sebagai sumber informasi.

Kata Kunci: Antibiotik, Infeksi, Obat, Penyakit, Resistensi,

ABSTRACT

Antibiotics or anti-infectious agents are one type of drug that must be known how to use it. Improper use of anti-infective agents in the community can lead to treatment failure and an increase in the frequency of occurrence of drug resistance. The purpose or reason for this activity is to reduce or reduce the risk of anti-microbial resistance from infectious diseases that can occur in the community, especially in the work area of the Kalumata Health Center, Ternate City. The execution of this activity is carried out through counseling. The implementation stage begins with a field visit, which first seeks approval from the Kalumata Health Center in Ternate City. In completing this activity, it was shown to the community how the dosage form, how to get and use antibiotics, then followed by a discussion and finally the distribution of leaflets about antibiotics as a guide and reading material for the community. With the implementation of this activity, the local community has begun to understand the risks of antibiotic/antimicrobial resistance to infectious diseases, as can be seen from the many questions given by the community and plus the support from leaflets that have been shared as a source of information.

Keywords: antibiotics, diseases, drugs, infections, resistance.

PENDAHULUAN

Antibiotik ialah tipe obat yang butuh dikenal dalam metode penggunaannya. Pemakaian antibiotik yang tidak pas di Masyarakat bisa menimbulkan kegagalan penyembuhan serta kenaikan peristiwa dari resistensi obat. Pemakaian antibiotik dengan intensitas yang relatif sering bisa memunculkan bermacam permasalahan serta jadi ancaman global untuk kesehatan, paling utama resistensi kuman atau bakteri terhadap antibiotik. Resistensi antibiotik didefinisikan sebagai resistensi kuman atau bakteri terhadap obat antibakteri atau antibiotik, membuat obat antibakteri tidak efisien pada dosis yang seharusnya atau umum digunakan (Lusi Agus Setiani, Trirakhma Sofihidayati, 2020); (Nurmala *et al.*, 2015).

Pemicu utama resistensi antibiotik merupakan penggunaannya yang meluas serta tidak sesuai ketentuan. Resistensi diawali dari pemakaian antibiotik yang tidak habis, sehingga kuman tidak akan mati secara total tetapi sebagian masih bertahan, serta resistensi ini pula diakibatkan oleh pemakaian antibiotik berlebihan yang diberikan oleh petugas kesehatan, terdapat asumsi yang salah di Masyarakat bahwa kalau antibiotik bisa mengobati seluruh penyakit (Wibowo, 2015); (Andiarna, Irul and Eva, 2020).

Isu antibiotik tidak cuma terjalin di Indonesia, namun pula terdapat dalam skala global, ialah isu yang sangat kompleks yang wajib dituntaskan bersama. Pemakaian antibiotik yang bijak serta rasional bisa kurangi beban penyakit, paling utama penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri. Kebalikannya, pemakaian antibiotik yang meluas pada manusia serta hewan yang tidak memenuhi indikasi dapat menimbulkan kenaikan resistensi antibiotik yang signifikan (Rahman, 2019); (Lubis *et al.*, 2019).

Warga di Kota Ternate masih banyak yang kurang begitu mengerti tentang terbentuknya resistensi obat antibiotik terhadap bakteri ataupun kuman pemicu penyakit terhadap kesalah dari pemakaian obat antibiotik. Contoh pemakaian antibiotik yang tidak pas ialah kala antibiotik diperlukan namun digunakan secara tidak pas Misalnya, kala kita merasa lebih baik, kita menyudahi minum antibiotik daripada meminumnya sesuai yang direkomendasikan oleh dokter. Kita pula dapat membeli antibiotik sendiri tanpa adanya resep dari dokter (*over the counter*), salah minum antibiotik, menyimpan antibiotik selaku persediaan dikala sakit, ataupun memakai resep orang lain buat membeli antibiotik tanpa bertanya atau berkonsultasi dengan dokter (Yulia, Putri and Wahyudi, 2020); (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, tahap pelaksanaan dimulai dari kunjungan lapangan. Meminta izin dan persetujuan dari Puskesmas Kalumata Kota ternate. Materi penyuluhan Dalam hal ini, mengajarkan kepada masyarakat bentuk sediaan, cara mendapatkan dan menggunakan antibiotik, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan terakhir pembagian leaflet mengenai antibiotik sebagai panduan dan bahan bacaan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang bahaya resistensi antibiotik terhadap penyakit infeksi di laksanakan di Puskesmas Kalumata Kota Ternate .

Proses awal sebelum pelaksanaan kegiatan adalah melakukan negosiasi dengan mitra tentang kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mitra. Konsultasi dilakukan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan selanjutnya permohonan izin kepada pimpinan setempat yakni dari pihak Puskesmas Kalumata untuk kelancaran dari kegiatan pengabdian, setelah mendapatkan izin untuk pelaksanaan kegiatan kami menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan disepakati dilaksanakan

pada 6 Juli 2022.

Selain itu, telah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang bahaya resistensi antibiotik penyakit menular di masyarakat, dan telah dilakukan sosialisasi agar materi lebih mudah dipahami. Saat kegiatan sosialisasi dilakukan, seluruh masyarakat yang hadir tampak sangat antusias dan dihargai, terutama ketika para nara sumber membahas penggunaan antibiotik yang benar, terutama saat membahas bahaya antibiotik terhadap penyakit infeksi/penyakit menular (Rahman and Nur, 2022).

Masuk dalam diskusi atau Tanya jawab, antusias masyarakat kembali terlihat dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dibawakan.

Dalam tahap evaluasi, dilaksanakan langsung terhadap peserta yang hadir dengan cara memberikan kuis berupa pertanyaan mengenai materi yang telah dibawakan. Dari semua pertanyaan yang diberikan pemateri, semuanya berhasil dijawab oleh peserta, hal ini menandakan bahwa masyarakat yang hadir dalam kegiatan sudah mengetahui bagaimana cara penggunaan obat antibiotik yang baik dan benar, serta bagaimana bahayanya dari terjadinya resistensi antibiotik terhadap penyakit infeksi/menular, serta dilakukan pembagian leaflet sebagai bahan bacaan bagi masyarakat dan pendampingan dari mahasiswa terhadap masyarakat yang masih butuh penjelasan.



Gambar 1: Penyampaian dari pihak Puskesmas dan Pemaparan Materi oleh Tim dalam Sosialisasi Bahaya Resistensi Antibiotik Terhadap Penyakit Infeksi pada Masyarakat



Gambar 2 : Pembagian leaflet



Gambar 3. Lokasi kegiatan dan foto bersama

KESIMPULAN

Hasil Pengabdian Masyarakat yang sudah dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan kalau Masyarakat di daerah kerja Puskesmas Kalumata yang menyempatkan buat hadir dalam pelaksanaan kegiatan telah dapat lebih mengenali tentang bagaimana bahanya bila mana terjadi resistensi antibiotik terhadap penyakit infeksi serta telah dapat mengenali bagaimana metode dalam pemakaian antibiotik yang baik serta benar ataupun rasional buat penerapan penyembuhan penyakit infeksi. Pelaksanaan kegiatan ini pula bisa berjalan dengan sangat baik serta mendapatkan reaksi yang baik dari warga atau masyarakat setempat, inilah yang diharapkan tentang bagaiman reaksi dari masyarakat dalam menerima informasi buat kebaikan mereka sendiri serta orang-orang yang ada disekitarnya.

Diharapkan pelaksanaan kegiatan semacam ini bisa terus berkesinambungan di sebagian tempat ataupun sebisa mungkin seluruh daerah yang terdapat di Kota Ternate, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam memakai obat antibiotik di Masyarakat serta dapat terus dalam melindungi kesehatan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Khairun dan kepada Puskesmas Kalumata Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Irul, H. and Eva, A. (2020) 'Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat', *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), pp. 15–22.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia (2011) 'Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia'.
- Lubis, M. S. *et al.* (2019) 'Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 297–301. doi: 10.32696/ajpkm.v3i1.246.
- Lusi Agus Setiani, Trirakhma Sofihidayati, E. R. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya', *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 4(1), pp. 33–40. doi: 10.31537/dedication.v4i1.304.
- Nurmala, N. *et al.* (2015) ‘Resistensi dan Sensitivitas Bakteri terhadap Antibiotik di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2011-2013’, *eJournal Kedokteran Indonesia*, 3(1). doi: 10.23886/ejki.3.4803.
- Rahman, I. (2019) ‘Resistensi Antibiotik Terhadap Salmonella typhi pada Penyakit Demam Tifoid di Kota Makassar’, *Kieraha Medical Journal*, 1(2). doi: 10.33387/kmj.v1i2.1699.
- Rahman, I. and Nur, A. (2022) ‘MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Bahaya Resistensi Antibiotik Terhadap Penyakit Infeksi Pada Masyarakat’, 5, pp. 342–347.
- Wibowo, J. T. (2015) ‘Resistensi bakteri patogen dan strategi mengatasi bakteri resisten’, *Oseana*, 40(3), pp. 11–17.
- Yulia, R., Putri, R. and Wahyudi, R. (2020) ‘Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi’, *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 2(2), pp. 43–48. doi: 10.36490/journal-jps.com.v2i2.25.